

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kajian Teoretis

2.1.1.1 *Net Profit Margin* (NPM)

2.1.1.1.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sunyoto (2013: 81) *Net Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*.

Menurut Werner R. Murhardi (2013: 64) *Net Profit Margin* merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012: 197).

Maka, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualannya.

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari tingkat penjualan yang tinggi.

2.1.1.1.2 Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Werner R. Murhardi (2013:64), *Net Profit Margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Kadir dan Phang (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio Lancar.
2. *Debt Ratio* / Rasio Hutang.
3. *Sales Growth* /Pertumbuhan Penjualan.
4. *Inventory Turnover Ratio* / Perputaran Persediaan.
5. *Receivable Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Piutang.
6. *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio Perputaran modal kerja

2.1.1.2 *Return On Asset* (ROA)

2.1.1.2.1 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Harahap (2010:305) :

“*Return On Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar ROA ini, maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk

memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase ini dari maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.”

Menurut Hery (2016:193) :

“*Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.”

Return On Asset (ROA) yaitu menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tendelilin 2017:374).

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Asset* sering juga disebut sebagai *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Maka dapat disimpulkan, bahwa *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return On Asset* berarti semakin tinggi pula

perusahaan dalam mencapai keuntungan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

2.1.1.2.2 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2016:193), *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Darsono & Ashari (2005:57), *Return On Asset* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui ROA, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.1.3 *Dividend Per Share* (DPS)

2.1.1.3.1 Pengertian *Dividend Per Share* (DPS)

Menurut Lilianti (2018):

"*Dividend Per Share* (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Informasi mengenai *dividend per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan

diterima oleh para pemegang saham. Jika *Dividend Per Share* yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan pasar menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan di pasar modal."

Menurut Gallagher & Andrew (2003:462) mengartikan *Dividend Per Share* yaitu pembagian dividen kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut I Made Sudana (2015:106) mengemukakan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai berikut:

"*Dividend Per Share* (DPS) yaitu total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, deviden saham merupakan pembayaran deviden dibagi jumlah saham beredar dalam bentuk saham kepada pemegang saham, deviden dari sudut pandang perusahaan tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, artinya pembagian deviden saham tidak mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan struktur modalnya saja. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Hal ini dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik "

Menurut Syamsuddin (2007: 67) *Dividend Per Share* (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan.

Salah satu yang menjadi alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan pengembalian berupa dividen. Investor mengharapkan dividen yang didapatkannya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan dividen setiap periode. Dengan membagikan dividen dalam jumlah besar dan lebih stabil dari perusahaan, maka permintaan terhadap saham meningkat dan harga saham juga mengalami kenaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Per Share* diartikan sebagai pembagian dividen untuk para investor dimana besarnya dividen yang diperoleh tergantung pada lembar saham yang dimiliki masing-masing investor.

2.1.1.3.2 Pengukuran *Dividend Per Share* (DPS)

Menurut I Made Sudana (2015:107), *Dividend Per Share* (DPS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividen Per Share (DPS)} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Lembar Saham Beredar}}$$

(Lilianti, 2018) mengemukakan bahwa:

"Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor akan memperoleh kepastian modal yang ditanamkannya, yakni hasil berupa dividen. Namun perlu diingat bahwa perusahaan juga perlu memperhatikan kebutuhan investasinya, sehingga perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara

penggunaan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan untuk digunakan dalam perusahaan yang akan diperlukan untuk investasi perusahaan".

2.1.1.4 Harga Saham

2.1.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham dapat diartikan sebagai berikut:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham."

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek (Sunariyah, 2006).

Jogiyanto (2015:167) mengemukakan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Widoatmojo (2012:45), harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga jual beli saham yang berlaku di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran pelaku pasar.

2.1.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Musdalifah et al (2015:81) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham, antara lain :

1. Jumlah dividen kas yang diberikan, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham, maka dengan membagikan dividen dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan dividen dalam jumlah yang besar.
2. Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.
3. Laba per lembar (*Earning Per Share*), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
4. Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara : (a) mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga semakin rendah laba

perusahaan, (b) mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga terjadi apabila tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara negatif, artinya bila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.

5. Tingkat risiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi risiko semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan investor, hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang diharapkan

2.1.1.4.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham terbentuk oleh adanya interaksi pelaku pasar berupa penawaran dan permintaan saham bersangkutan. Menurut Widodoatmodjo (2012:164) terdapat beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham

emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Jika ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga

pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*).

2.1.2 Kajian Empiris

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Irsad Andriyanto dan Silvia Khoirunnisa (2018), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Net Profit Margin* adalah variabel yang

paling berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap harga saham.

2. Muhammad Fahmi (2020), meneliti tentang Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate secara simultan. Sedangkan secara parsial, hanya *Return On Equity* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018.
3. Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang (2019), meneliti tentang Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. penelitian ini memberikan bukti bahwa *Dividend Per Share* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4. Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015), meneliti tentang Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji asumsi klasik dan layak digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5. Sri Intan Purnama dan Muhamad Nur (2020), meneliti tentang Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai t sebesar 8,342 signifikan 0,000. Dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016

dengan hasil nilai koefisien regresi positif dan nilai t sebesar 4,337 signifikan 0,000.

6. Elis Elviana dan Muh. Faisal (2020), meneliti tentang Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Lisdawati, H. Djayani Nurdin, dan H. Muh. Faisal (2021), meneliti tentang Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Dividen Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham. Secara parsial variabel *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), Dividen Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
8. Steffany Fernando Putra, Haryono, dan Susi Tri Wahyuni (2021), meneliti tentang Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Non-BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil

penelitian ini menunjukkan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Diantara variabel *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER), variabel *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Agus Haryanto dan Jack H. Syauta (2021), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh variabel *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham sebesar 61,7%.
10. Neneng Tita Amalya (2018), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to*

Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

11. Christian V. Datu dan Djeini Maredesa (2017), meneliti tentang Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPS dan EPS secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
12. Tamara Irna Sari dan Isbandini Veterina (2021), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Hasil penelitian membuktikan bahwa, secara parsial dan simultan, *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

13. Gusnar Mustapa, Hendy Hermawan, dan Yessi Raraswati (2021), meneliti tentang Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, secara parsial, variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, dan secara simultan, variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019.
14. Anugrah Harika Putra dan Nanu Hasanuh (2021), meneliti tentang Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan subsektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan menunjukkan secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
15. Ayu Nirmala Sari, Evistiani Gulo, Arsiska F Situmorang, dan Jamaluddin (2021), meneliti tentang Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*,

dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Equity* tidak memiliki efek signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* memiliki efek signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki efek yang signifikan terhadap harga saham.

16. Wiwik Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih (2017), meneliti tentang Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA, terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Return On Asset*.
17. Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.
18. Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017), meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI

Periode 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

19. Putra Rachmad Faisal dan Prijati (2018), meneliti tentang Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset*, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* memberikan kontribusi sebesar 61,3% terhadap harga saham. sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. Sedangkan dari keempat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Net Profit Margin*.
20. Lufti Ayu Ismawati, Anita Wijayanti, dan Rosa Nikmatul Fajri (2021), meneliti tentang Pengaruh *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh sedangkan *Price to Book Value* dan *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Irsad Andriyanto dan Silvia Khoirunnisa, (2018), Pada Perusahaan Rokok Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) • Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda 	Menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, <i>Net Profit Margin</i> adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 1 No. 2, Desember 2018, ISSN 2622-5255 (online) ISSN 2622-2345 (cetak)
2	Muhammad Fahmi, (2020), Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> • Variabel <i>Return On Assets</i> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Gross Profit Margin</i> • Variabel <i>Return On Equity</i> • Variabel <i>Earning Per Share</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara simultan. Sedangkan	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Jilid 6 Nomor 3 November 2020 Hal 401 – 409 ISSN Online 2615-2134

				secara parsial, hanya <i>Return On Equity</i> yang tidak berpengaruh terhadap harga saham	
3	Novalia Selvi Br Parhusip dan Raswan Udjang, (2019), Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dividend Per Share (DPS) • Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa Dividend per Share memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.	JIM UPB Vol 7 No.2 2019 p-ISSN: 2337-3350 e-ISSN: 2549-9491
4	Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati, (2015), Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividen per Share</i> (DPS) • Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) • Variabel <i>Price to Book Value</i> (PBV) • Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa hasil uji t statistik menunjukkan bahwa variabel PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 95-117 E-ISSN 2502-4159

					tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5	Sri Intan Purnama dan Muhamad Nur, (2020), Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> (DPS) • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa <i>Dividend Per Share</i> (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham serta <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management and Accounting) Vol. 8 No. 2, (2020) ISSN: 2337-6112
6	Elis Elviana dan Muh. Faisal, (2020), Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> (DPS) • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol. 6, No.3, September 2020, ISSN: 204-212

				industri perbankan yang terdaftar di BEI. <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di BEI	
7	Lisdawati, H. Djayani Nurdin, dan H. Muh. Faisal, (2021), Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> (DPS) • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Investment</i> (ROI) • Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa secara serempak <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dividen Per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial variabel <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dividen Per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, Vol. 7, No 3, Juli 2021, ISSN: 289-299
8	Steffany Fernando Putra, Haryono, dan Susi Tri	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> (DPS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) 	Menunjukkan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) berpengaruh	Bharanomics, Vol. 2, No. 1 2021, ISSN (Online): 2774-7190

	Wahyuni (2021), Pada Perusahaan Manufaktur Non-BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) 	signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
9	Agus Haryanto dan Jack H. Syauta, (2021), Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 Periode 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) • Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 5, No. 2, November 2021, ISSN: 2615 – 0425, E-ISSN: 2622 – 7142
10	Neneng Tita Amalya (2018), Pada Perusahaan Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) 	Dengan menggunakan uji F menunjukkan	Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3, Maret 2018, Hal. 157 – 181, ISSN (online)

	Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 	<p>bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	: 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696
11	Christian V. Datu dan Djeini Maredesa, (2017), pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> (DPS) • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Price Share</i> (EPS) 	<p>Menunjukkan bahwa DPS dan EPS secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p>	Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol.12 No.2, 2017, ISSN : 1233-1242
12	Tamara Irna Sari dan Isbandini Veterina, (2021), Pada Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Total Assets Turnover</i> • Variabel <i>Price</i> 	<p>Membuktikan bahwa, secara parsial dan simultan, <i>Return On Asset</i></p>	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 5, No.1, 2021,

	Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Ratio</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	(ROA), Total Asset Turn Over (TATO), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Dividend Per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.
13	Gusnar Mustapa, Hendy Hermawan, dan Yessi Raraswati, (2021), Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) • Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa secara parsial, variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, secara parsial, variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, dan secara simultan, variabel <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh secara signifikan	Jurnal Penelitian, Volume 5 , Nomor 2, Desember 2021, P-ISSN 2580 – 7781 E-ISSN 2615 – 3238

				terhadap variabel terikat Harga Saham.	
14	Anugrah Harika Putra, dan Nanu Hasanuh, (2021), Pada Perusahaan Sub sektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset</i> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Equity</i> 	Menunjukkan secara parsial <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan menunjukkan secara parsial <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan <i>Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021 e-ISSN : 2597-5234
15	Ayu Nirmala Sari, Evistiani Gulo, Arsiska F Situmorang, dan Jamaluddin (2021), meneliti tentang Pengaruh Pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> • Variabel <i>Return On Equity</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak memiliki efek signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Net Profit Margin</i> memiliki efek signifikan terhadap harga	SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, Vol. 4, No. 3, July 2021, e-ISSN 2621-3389 p-ISSN 2615-3009 .

					saham. Secara simultan, <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> memiliki efek yang signifikan terhadap harga saham.	
16	Wiwik Nur Alfiah dan Marsudi Lestariningsih, (2017), Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2009-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> • Variabel <i>Return On Asset</i> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa variabel <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9, September 2017, e-ISSN : 2461-0593	
17	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, (2016), Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> • Variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i> • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial	Jurnal EMBA, Vol.4, No.2 Juni 2016, Hal. 518-529, ISSN 2303-1174	
18	Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan, (2017), Pada	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Current Ratio</i> 	Menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh	Jurnal EMBA, Vol.5, No.2 Juni 2017, Hal. 1813–1822, ISSN 2303-1174	

	Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	
19	Putra Rachmad Faisal dan Prijati, (2018), Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Asset</i> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Equity</i> • Variabel <i>Earning Per Share</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Bedasarkan hasil pengujian menunjukan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 7, No. 5, Mei 2018, e-ISSN : 2461-0593
20	Lufti Ayu Ismawati, Anita Wijayanti, dan Rosa Nikmatul Fajri, (2021), Pada Perusahaan Indeks LQ45.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Net Profit Margin</i> • Variabel <i>Dividend Per Share</i> • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian: 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Price to Book Value</i> • Alat Analisis: Analisis Regresi Linear Berganda 	Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa <i>Net</i>	JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, Vol. 6, No. 3, Tahun 2021, E ISSN 2541-0180 P ISSN 2721-9313

*Purposive
Sampling*

Profit Margin
tidak
berpengaruh
sedangkan *Price
to Book Value*
dan *Dividend
Per Share*
berpengaruh
terhadap harga
saham.

Ersa Rahmawati Kusumah (2022)

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021.

Variabel yang digunakan: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel independen, Harga Saham sebagai variabel dependen.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya, harga saham selalu mengalami fluktuasi tergantung pada kondisi yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu tingkat permintaan dan penawaran. Tingkat permintaan dan penawaran ini bergantung pada nilai perusahaan atau citra perusahaan di mata investor. Salah satu hal yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah jika perusahaan tersebut selalu mendapatkan laba yang besar, rutin membagikan dividen dalam jumlah besar, atau dalam kata lain memiliki kinerja keuangan yang baik.

Signalling Theory (Teori Sinyal) adalah suatu aksi yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang

bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2010:33). *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut merupakan tuntutan karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Informasi apapun yang terjadi dari keadaan saham suatu perusahaan akan selalu memberikan efek bagi investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal positif maupun sinyal negatif yang ditangkap oleh investor.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu memiliki beberapa informasi berkaitan dengan dinamika harga saham, nilai perusahaan dari *net profit margin*, *return on asset*, dan *dividend per share* perusahaan agar dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Selain *signalling theory*, teori yang melandasi penelitian ini yaitu *bird in the hand theory*. *Bird in the hand theory* adalah salah satu teori dalam kebijakan dividen, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner (1962). Gordon dan Lintner menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko. Dalam teori ini menjelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai

tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen, investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan jika penerimaan dividen dalam jangka waktu yang lama. Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini.

Dalam penelitian ini dividen dihitung menggunakan *Dividend Per Share* (DPS). DPS dipilih dikarenakan dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham, yaitu jika DPS yang dibagikan kepada investor lebih tinggi dari tahun sebelumnya, hal tersebut membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga membuat harga saham perusahaan naik. Begitupun sebaliknya, jika DPS yang dibagikan kepada investor lebih kecil dari tahun sebelumnya, maka investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang berakibat pada harga saham perusahaan turun.

Menurut Werner R. Murhardi (2013: 64) *Net Profit Margin* merupakan gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Pengukuran *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan cara laba bersih dibagi penjualan bersih.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Gusnar Mustapa, Hendy Hermawan, & Yessi Raraswati (2021) dan Novalia Selvi Br Parhusip & Raswan Udjang (2019) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian Ayu Nirmala Sari, Evistiani

Gulo, Arsiska F Situmorang, & Jamaluddin (2021) dan Putra Rachmad Faisal & Prijati (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Nur Alfiah & Marsudi Lestariningsih (2017) dan Lufti Ayu Ismawati, Anita Wijayanti, dan Rosa Nikmatul Fajri, (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hery (2016:193) mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Pengukuran *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara laba bersih dibagi total aset.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Muhammad Fahmi (2020), Agus Haryanto & Jack H. Syauta (2021) dan Tamara Irna Sari & Isbandini Veterina (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsad Andriyanto & Silvia Khoirunnisa (2018) dan Neneng Tita Amalya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dividend Per Share (DPS) yaitu total dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, dividen saham merupakan pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham, dividen dari sudut pandang perusahaan tidak lebih dari

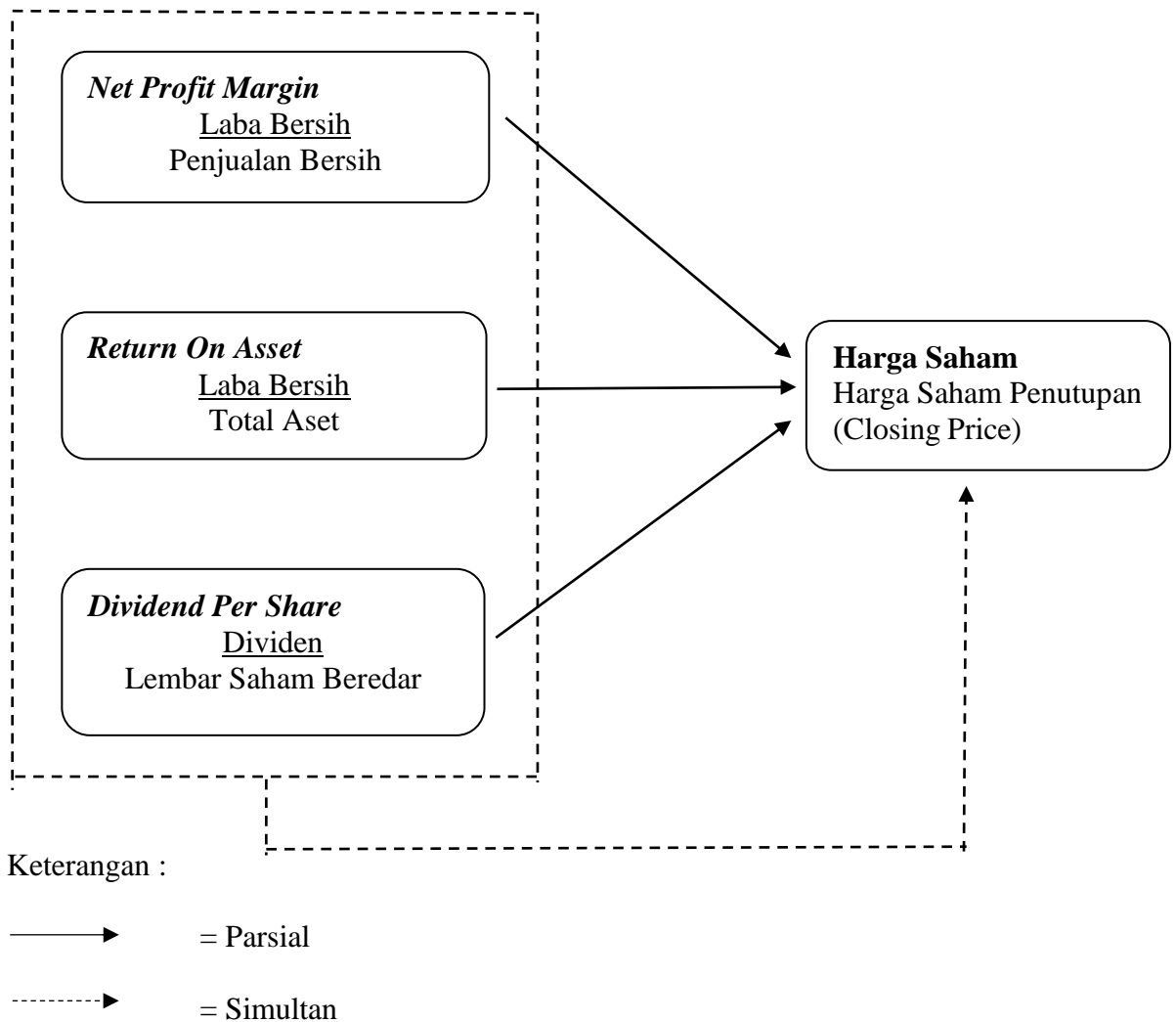
rekapitulasi perusahaan, artinya pembagian dividen saham tidak mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan struktur modalnya saja. *Dividend Per Share* (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Dividend Per Share* (DPS) dalam jumlah yang tinggi. Hal ini dapat menarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik (I Made Sudana, 2015:106). Pengukuran *Dividend Per Share* dapat dihitung dengan cara dividen dibagi lembar saham beredar.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sri Intan Purnama & Muhamad Nur (2020) dan Elis Elviana & Muh. Faisal (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan penelitian dari Steffany Fernando Putra, Haryono, & Susi Tri Wahyuni (2021) dan Christian V. Datu & Djeini Maredesa (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Dividend Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, seorang investor harus melakukan analisis rasio keuangan guna mengukur nilai suatu perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) sebuah perusahaan maka semakin besar juga keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan citra

perusahaan di mata investor. Dengan citra perusahaan yang baik, maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Berikut penulis sajikan kerangka pemikiran mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021.
2. *Return On Asset* (ROA), berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021.
3. *Dividend Per Share* (DPS), berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021.
4. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2021.